

## Intervensi Kesiapsiagaan Psikologis Bencana Banjir Pada Siswa-Siswi Di Lingkungan Sekolah

Jamali<sup>1</sup>, Ahmad Guntur Alfianto<sup>2</sup>, Rosly Zunaedi<sup>3</sup>

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada
2. Program Studi Profesi Ners STIKES Widyagama Husada
3. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang  
 e-mail co-autor: [ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id](mailto:ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id)

### ABSTRACT

*The pre-disaster phase must be strengthened with preparedness for students at school. At this time psychological disaster preparedness is also very important. This form of intervention focuses on preventing mental health problems before a disaster occurs. The purpose of this study was to identify the psychological flood preparedness intervention for students in the school environment. This research method uses a quantitative descriptive design with a survey approach. The population is high school students/equivalent with stratified random sampling technique. the number of samples in this study were 80 respondents. The research site is in the city of Batu, East Java. The measuring instrument used in this study is the Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale (PPDTS) questionnaire which has been translated into Indonesian. The results of psychological preparedness for flood disasters among students in the school environment with indicator 1 being in the medium category (56%), on indicator 2 with the medium category (71%), indicator 3 with the medium category (75%) and indicator 4 with the high category (48%). The conclusion of the psychological preparedness of flood disasters in students in the school environment is the moderate category on the indicators of Knowledge and management of external environmental situations, emotional management and environmental response and social environmental management. As well as indicators with high categories are Anticipatory Coping with emotional responses*

*Keywords : Flood, Preparedness, Psychological, Students*

### ABSTRAK

Fase prabencana harus dikuatkan dengan kesiapsiagaan pada siswa-siswa disekolah. Saat ini kesiapsiagaan psikologis bencana juga sangat penting. Bentuk intervensi tersebut berfokus pada pencegahan masalah kesehatan jiwa sebelum terjadi bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi intervensi kesiapsiagaan psikologis bencana banjir pada siswa siswi di lingkungan sekolah. Metode penelitian ini menggunakan desain diskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasinya adalah siswa sekolah menengah atas/ sederajat dengan teknik sampling *stratified random sampling*. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Tempat penelitian di kota Batu, Jawa Timur. Alat ukur yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale* (PPDTS) yang sudah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Hasil kesiapsiagaan psikologis bencana banjir pada siswa-siswi di lingkungan sekolah dengan indikator 1 adalah kategori sedang (56%), pada indikator 2 dengan kategori sedang (71%), indikator 3 dengan kategori sedang (75%) dan indikator 4 dengan kategori tinggi (48%). Kesimpulan dari kesiapsiagaan psikologi bencana banjir pada siswa-siswi di lingkungan sekolah adalah kategori sedang pada indikator pengetahuan dan manajemen situasi lingkungan eksternal, Manajemen emosional dan respon lingkungan dan Manajemen lingkungan sosial. Serta pada indikator dengan katgori tinggi adalah Koping antisipasi dengan respon emosional.

Kata kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, Psikologis, Siswa

## PENDAHULUAN

Banjir di Kota Batu tahun 2021 telah menjadikan permasalahan di sektor sosial, infrastruktur, ekonomi hingga kesehatan. Permasalahan tersebut menjadikan 5 desa di Kota batu berdampak seperti 15 warga hanyut, 7 warga meninggal (Utama, 2022). Selain itu dari infranstruktur telah terjadi ratusan rumah warga rusak, fasilitas umum juga mengalami kerusakan hingga banyaknya peternakan yang mati akibat dari banjir tersebut (Findayani, 2015).

Dampak dari banjir atau bencana yang terjadi selain dari hal tersebut adalah dampak psikologis atau kesehatan jiwa (Shultz et al., 2013). Hasil survei terkait terkait kesiapsiagaan psikologis seseorang terhadap suatu bencana di Indonesia masih rendah. Salah satu dampak dari rendahnya tersebut adalah adanya banyak korban saat terjadinya bencana (Hutagalung & Indrajat, 2020).

Kesiapsiagaan psikologis bencana dalam praktiknya dapat memperbaiki intervensi dalam kebencanaan khususnya dalam penyelamatan diri. Selain itu rendahnya kesiapsiagaan psikologis bencana yang rendah dapat berdampak kepada gangguan jiwa atau mental akibat suatu bencana (Lokesh Gupta et al., 2016). Hasil survei pada erupsi gunung merapi di Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus psikologis akibat bencana tersebut disebabkan karena keterbatasan dari fungsi

sosial dan fasilitas di masyarakat (Estafetta et al., 2020).

Sekolah merupakan salah satu fasilitas yang mampu memberikan percontohan terakit masalah bencana. Kurikulum yang saat ini dikembangkan di sekolah-sekolah juga terintegrasi dalam pencegahan masalah kebencanaan (Ansori & Santoso, 2020). sumberdaya manusia dan fasilitas sekolah dapat dijadikan sebagai dukungan dalam mencegah bencana di sekolah. Banyak sekali studi terkait sekolah siaga bencana yang efektif dalam mencegah masalah kebencanaan di lingkungan sekolah. Seperti terdapat kelompok Palang Merah Remaja, Panduan sekolah siaga bencana, fasilitas untuk siaga bencana di sekolah hingga kebijakan yang dibuat oleh sekolah terkait sekolah siaga bencana (Ariani, 2021).

Salah satu sumber daya manusia yang ada di sekolah adalah siswa. Siswa sebagai sumberdaya manusia terbanyak di sekolah mampu menjadi kelompok yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana (Dwiningrum et al., 2021). Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mencegah atau siapsiaga bencana seperti diskusi, pendidikan kesehatan, dukungan teman sebaya, pembuatan poster kebencanaan hingga menjadi fasilitator pencegah bencana di sekolah (Zulkhaedir et al, 2021). Upaya-upaya yang dilakukan oleh

siswa tersebut sebagai dari promosi kesehatan dalam mencegah bencana terutama berdampak pada aspek fisik, fasilitas hingga psikologis (Setyawan et al., 2021).

Kesiapsiagaan psikologis bencana menjadi penting disekolah untuk mencegah dampak berkelanjutan akibat bencana. Kesiapsiagaan psikologis bencana pada seseorang di pengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan, efikasi diri, motivasi diri, stres dan coping seseorang dalam menghadapi bencana tersebut (Estafetta et al., 2020). Selain itu juga kesiapsiagaan psikologis bencana juga dipengaruhi oleh usia, pendapatan, demografi, jenis kelamin hingga fasilitas yang ada di wilayah tersebut (Widiastuti et al., 2022).

Oleh karen itu, kesiapsiagaan psikologis sangat penting untuk keberlanjutan hidup seseorang pasca bencana. Maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi kesiapsiagaan psikologis bencana banjir pada siswa-siswi di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain diskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA/MA/SMK dikota Batu yang terdampak atau tidak bencana banjir di tahun 2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah 80 siswa dengan teknik sampling adalah

*stratified random sampling*. Penelitian di laksanakan di Kota Batu dengan pelaksanaan mulai Desember 2021 hingga Juli 2022. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswa di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Kuesioner tersebut yang digunakan adalah *Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale* (PPDTS) dengan indikator yang sudah di alih bahasakan menggunakan bahasa Indonesia yaitu kesadaran, antisipasi dan kesiapan (sub 4 indikator yaitu pengetahuan dan manajemen situasi lingkungan eksetrana, manajemen emosional dan respon psikologis, manajemen lingkungan sosial dan coping antisipasi dengan respon emosional) (Zulch, 2019). Item kuesioner tersebut memenuhi validitas sebanyak 26 item. Nilai reliabilitas kuesioner ini adalah 0,870. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 4. Nilai 4 untuk sangat sesuai, hingga nilai 1 untuk sangat tidak sesuai. Kemudian kuesioner tersebut di kategorikan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Diana, 2021). Pengukuran dilakukan dengan mengirmkan aplikasi googleform kepada responden. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan uji diskriptif non parametrik dengan alat bantu IBM SPSS Statistik 25. Pertimbangan etik didapatkan persetujuan dan perizinan dari STIKES Widyagama Husada dan cabang dinas Pendidikan Kota Batu dengan memberikan informasi kepada responden.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan terakait tujuan penelitian dan masalah etik melalui lembar persetujuan, anonim, kerahasiaan, privasi dan berlaku adil.

## HASIL

Tabel 1. Data karakteristik responden dalam kesiapsiagaan psikologis bencana banjir pada siswa-siswi di lingkungan sekolah (n=80)

No.	Karakteristik	jumlah	Presentase	
1.	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	32	40%	
	perempuan	48	60%	
2.	Berdampak banjir			
	Pernah	12	15%	
	Tidak	68	85%	
3.	Masalah psikologis yang pernah dialami pasca banjir			
	Pernah	10	12%	
	tidak	70	88%	
	4.	Permasalahan psikologis		
		Cemas	5	50%
Susah tidur		2	20%	
Susah makan		1	1%	
	menyendiri	2	20%	

Tabel 1 menjelaskan terakait karekerstik responden yaitu siswa-siswi dalam intervensi kesiapsiagaan psikologis bencana banjir di Kota Batu bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan adalah terbanyak yaitu 60%.

Karakteristik pengalaman responden yang terdampak atau pernah mengalami dampak

banjir sebesar 15%. Selain itu karakteristik responden yang pernah mengalami masalah psikologis akibat dari banjir sebesar 12% dengan permasalahan psikologis terbesar adalah cemas yaitu 50%.

Tabel 2. Gambaran intervensi kesiapsiagaan psikologis bencana banjir siswa siswi di lingkungan sekolah (n=80)

Indikator	Kategori	F (%)
Pengetahuan dan manajemen situasi lingkungan eksternal	Rendah	2 (3%)
	Sedang	45 (56%)
	Tinggi	33 (41%)
Manajemen emosional dan respon lingkungan	Rendah	10 (13%)
	Sedang	57 (71%)
	Tinggi	13 (16%)
Manajemen lingkungan sosial	Rendah	7 (9%)
	Sedang	60 (75%)
	Tinggi	13 (10%)
Koping antisipasi dengan respon emosional	Rendah	8 (10%)
	Sedang	34 (42%)
	Tinggi	38 (48%)

Tabel 2 menjelaskan terkait intrevensi kesiapsiagaan psikologis bencana banjir pada siswa siswi di lingkungan sekolah dan hasilnya terdapat 4 indikator. Indikator 1 terkait pengetahuan dan manajemen situasi lingkungan eksternal sekolah dalam menghadapi bencana banjir dalam kategori terbanyak adalah sedang yaitu 56%.

Pada indikator 2 yaitu Manajemen emosional dan respon lingkungan siswa-siswi dalam menghadapi bencana banjir dalam kategori sedang 57%. Indikator selanjutnya adalah terkait manajemen lingkungan sosial yang dilakukan oleh siswa-siswa dalam menghadapi banjir dalam kategori sedang yaitu 75%. Dan indikator terakhir adalah Koping antisipasi dengan respon emosional siswa-siswi dalam menghadapi bencana banjir adalah kategori tinggi 48%.

## **PEMBAHASAN**

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilakukan oleh sekelompok individu atau komunitas dalam menyiapkan diri menghadapi suatu bencana. Program Kesiapsiagaan ini terdiri dari pengetahuan, sistem kegawat darurat, peringatan diri, mobilisasi sumber daya hingga peringatan dini (Siti Solikhah et al., 2016). Namun dalam aplikasinya pada fase prabencana tersebut harus dilakukan dengan pendekatan secara psikologis juga. Pendekatan secara psikologis dapat menggunakan kesiapsiagaan psikologis dalam bencana (Suryana et al., 2020).

Kesiapsiagaan psikologis yang dilakukan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah tersebut adalah menggunakan 4 indikator. Hasilnya rata-rata dari 4 indikator tersebut adalah dalam rentang kategori sedang (Zulch, 2019). Hal tersebut sesuai dengan pengalaman terjadinya banjir di kota Batu pada bulan

November 2021 yang mengakibatkan masalah kesehatan baik secara fisik ataupun psikologis.

Usia remaja sebagai usai pertengahan antara usia anak-anak dan dewasa. Usia remaja atau dalam hal ini anak usia sekolah yaitu SMA menjadikan banyak perubahan secara psikologi (Hazen et al., 2015). Pada fase ini remaja akan cenderung ingin tahu akan segala aspek, terutama dalam aspek terjadinya masalah banjir di wilayah tersebut. Aspek utama yang diinginkan oleh seseorang dengan usai remaja adalah pada aspek pengetahuan (Rezaei, 2020).

Pengetahuan pada indikator kesiapsiagaan psikologis bencana ini sebagai awal dari informasi atau paparan terkait masalah banjir baik yang pernah dialami ataupun tidak pernah dialami oleh siswa-siswi tersebut. Aspek pengetahuan didominasi oleh beberapa indikator juga sehingga seseorang dengan aspek pengetahuan dapat atau mampu pada fase menganalisis pada suatu objek yang ditemuinya. Oleh karena itu sangat penting sekali paparan informasi terkait kebencanaan bagi siswa-siswi di usia remaja tersebut (Codreanu et al., 2014). Selain itu, pada indikator lingkungan sosial dan manajemen emosional pada siswa-siswi sangat dibutuhkan pada fase prabencana tersebut. Pada indikator tersebut koping dan stres sangat dibutuhkan dalam menghadapi

objek kebencanaan (Lee & Lee, 2019). Seseorang memiliki stres yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah. Stres atau perilaku emosional dapat berupa respon positif ataupun negatif. Seseorang dengan respon positif akan mampu melakukan aktivitas berlebih dalam menghadapi respon stres tersebut dan jika seseorang dengan respon negatif akan menghadapi dengan perilaku negatif seperti cemas, manrik diri, susah tidur hingga isolasi sosial (Alfianto, 2021).

Manajemen emosional sangat perlu untuk mengurangi masalah-masalah psikologis tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara mencari perilaku kesehatan hingga melakukan aktivitas positif. Selain itu juga perlu adanya aktifitas konsultasi atau melakukan tindakan psikoterapi guna mengurangi masalah psikologisnya (Alfianto et al., 2019). Respon emosional tersebut melalui manajemen emosional juga mampu beresikap dalam koping antisipatif untuk menghadapi suatu masalah salah satunya adalah bencana (Alfianto & Jayanti, 2020).

Bencana merupakan suatu stresor yang dapat dialami oleh semua orang. Bencana yang tidak hanya bersifat bencana alam namun juga bisa bencana penyakit seperti bencana pandemi Covid 19. Bencana tersebut dapat di cegah dengan melakukan aktivitas positif untuk mengurangi dampak psikologis (Guntur,

2021). Perlunya kesiapsiagaan psikologi ini mampu mengurangi masalah kesehatan jiwa akibat dampak dari bencana. Oleh karena itu sangat penting sekali aspek psikologis dalam upaya dalam fase prabencana. Sehingga dengan adanya kesiapsiagaan psikologis ini dapat mengurangi masalah kejiwaan setelah atau pasca terjadinya bencana.

### **KESIMPULAN**

Identifikasi terkait intervensi Kesiapsiagaan psikologis bencana pada siswa siswi di lingkungan sekolah tergolong dalam kategori sedang dan terdapat kategori kesiapsiagaan psikologis bencana banjir siswa siswi di lingkungan sekolah dengan kategori tinggi yaitu Koping antisipasi dengan respon emosional.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Riset ini didukung oleh roadmap penelitian klaster keperawatan jiwa komunitas dan gerontik STIKES Widyagama Husada tahun 2021 dengan tema penelitian layanan prima kesehatan di komunitas.

### **REFERENSI**

Ahmad Guntur Alfianto, Miftakhul Ulfa. (2021). *Buku Praktikum Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Literasi Nusantara.

[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qGw4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:kkWVZFz6us8J:scholar.google.com&ots=CfoMR8uVTw&sig=HxbjV9SeGwXlg5zbej5G8--m3m8&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qGw4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:kkWVZFz6us8J:scholar.google.com&ots=CfoMR8uVTw&sig=HxbjV9SeGwXlg5zbej5G8--m3m8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Alfianto, A. G., Apriyanto, F., Diana, M.,

- Studi, P., Keperawatan, I., Widyagama, S., & Malang, H. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 37–41.
- Alfianto, A. G., & Jayanti, N. D. (2020). Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 121. <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Ansori, M. H., & Santoso, M. B. (2020). Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 307. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22975>
- Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 108–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865>
- Codreanu, T. A., Celenza, A., & Jacobs, I. (2014). Does disaster education of teenagers translate into better survival knowledge, knowledge of skills, and adaptive behavioral change? A systematic literature review. *Prehospital and Disaster Medicine*, 29(6), 629–642. <https://doi.org/10.1017/S1049023X14001083>
- Diana, R. R. (2021). *Psychological Preparedness for Disaster in Terms of Self Efficacy and Religious Coping*. March.
- Dwiningrum, S. I. A., Sumunar, D. R. S., Haryanto, Sitompul, N., Setyawan, S. L. H. P., Sholekhah, E., Aswasulasikin, & Nahdi, K. (2021). Student Knowledge about Disaster in Vocational School and High School: Case study in Lombok, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 630(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/630/1/012020>
- Estafetta, P. W., Saryono, Purnama, D. S., & Nopembri, S. (2020). *Children Psychological Preparedness for Disaster*. 462(Isgc 2019), 48–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.011>
- Findayani, A. (2015). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114.
- Guntur, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>
- Hazen, E., Schlozman, S., & Beresin, E. (2015). *Adolescent Psychological Development: A Review The online version of this article , along with updated information and services , is located on the World Wide Web at: June*. <https://doi.org/10.1542/pir.29-5-161>
- Hutagalung, S. S., & Indrajat, H. (2020). Adoption of local wisdom in disaster management in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 48–52.
- Lee, E., & Lee, H. (2019). Disaster awareness and coping: Impact on stress, anxiety, and depression. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(2), 311–318. <https://doi.org/10.1111/ppc.12351>
- Lokesh Gupta, Anjali Malik, & Rajbir Singh. (2016). Construct of Psychological Preparedness and its Correlates. *International Journal of Indian Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.25215/0302.141>
- Rezaei, M. (2020). The Influence of Literature on the Improvement of Teenagers' Spatial Knowledge. *SSRN Electronic Journal*, January 2017. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3546987>
- Setyawan, H., Nugraheni, A. M., Haryati, S., Qadrijati, I., Fajarani, R., Wardani, T. L., Atmojo, T. B., & Sjarifah, I. (2021). The correlation of fire knowledge toward disasters response and preparedness practice among hospital nurse Klaten Central Java, Indonesia.

- IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 724(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/724/1/012041>
- Shultz, J. M., Neria, Y., Allen, A., & Espinel, Z. (2013). Psychological impacts of natural disasters. *Encyclopedia of Earth Sciences Series, May*, 779–791.  
[https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4\\_279](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4_279)
- Siti Solikhah, U., Sarjanti, E., & Purwokerto, M. (2016). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Manajemen Bencana Longsorlaban di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Public Preparedness in Landslide Hazard Management in Gununglurah Village, Cilongok, Banyumas Regency)*. 5(1), 1–7.
- Suryana, E., Nizamuddin, N., Sabti, A., Imran, I., Syahrul, S., & Mawarpury, M. (2020). An Analysis of Psychological Trauma and Depression of Survivors in Recurring Disaster. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 531.  
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.511>
- Utama, G. S. (2022). Penentuan tingkat kerawanan bencana banjir di kota malang menggunakan sistem informasi geografis (sig). *Geofisika, January*.
- Widiastuti, R., Mayasari, S., & Utaminingsih, D. (2022). *Analysis of Disaster Preparedness Knowledge and Skill Among Teachers at Middle School and High School , South Lampung*. 2(1), 9–17.
- Zulch, H. (2019). Psychological preparedness for natural hazards – improving disaster preparedness policy and practice. In *Griffith University School of Psychology revue*.  
<https://www.unisdr.org/we/inform/publications/66345>
- Zulkhaedir Abdussamad, Erlia Rosita, Ahmad Guntur Alfianto, Cipta Pramana, Budi Kristianto, Kurniawan Erman Wicaksono, Eka Lutfiatus Solehah, W Wahyuni, Kinanthi Estu Linadi, Budi Prasetyo, Helena Kidi Labot, S. W. P. (2021). *Promosi Kesehatan: Program Inovasi dan Penerapan*. CV. Media Sains Indonesia.